

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Rencana Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif artinya metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono, (2015: 11).

Untuk menganalisis variabel independent (X) yang terdiri dari variabel Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Argosari Lumajang (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu Promosi (X_1) dan Kualitas Pelayanan (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kepuasan Pengunjung Wisata Argosari Lumajang (Y).

1.2. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata alam B-29 Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, dengan alasan obyek wisata ini sedang dalam perhatian pemerintah Daerah maupun pemerintah pusat, dan sedang dalam tahap pengembangan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Lumajang sebagai destinasi wisata pergunungan yang cukup menjanjikan.

Dengan pengembangan objek wisata ini secara maksimal dan tepat tanpa mengurangi faktor eksklusifitas alam, diharapkan akan menjadi salah satu daerah tujuan Wisata di Lumajang, sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat sekitar obyek wisata B-29 Argosari Senduro, dan kedepannya juga diharapkan akan menjadi salah satu jalan pembuka peluang bagi destinasi lain di daerah Lumajang melalui paket wisata, serta akan membantu meningkatkan 35 patan asli daerah (PAD) dikabupaten Lumajang dan salah satu program pemerintah Kabupaten Lumajang yang mendukung pengembangan destinasi wisata di daerah-daerah lumajang, yakni adanya program “satu Kecamatan satu desa wisata”.

1.3. Sumber dan Jenis Data

1.3.1. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian yang diambil peneliti adalah sumber data eksternal.

Menurut Anwar Sanusi (2011: 104), “data eksternal adalah data yang tersedia diluar lokasi penelitian”. Data yang diperoleh peneliti adalah data eksternal yang diperoleh secara tidak langsung tapi berupa catatan atau dokumen, situs web, internet yang telah tersusun dalam arsip.

1. Data Internal

Data Internal berkenaan dengan informasi yang telah ada di dalam perusahaan dimana permasalahan riset muncul. Jika data tersedia sesuai dengan kebutuhan permasalahan, informasi dapat dipenuhi dengan sedikit atau bahkan tanpa biaya. Keunggulan utama penggunaan data internal adalah karena biaya dan waktu yang digunakan rendah Amirullah, (2013: 119).

Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari Wisata Alam B-29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Data Internal.

2. Data Eksternal

Data Eksternal berkenaan dengan informasi yang dikumpulkan oleh sumber di luar perusahaan yang tujuan utamanya adalah bukan merupakan pemecahan terhadap permasalahan riset tertentu yang dihadapi perusahaan Amirullah, (2013: 120).

Data eksternal dalam penelitian ini adalah Wisata Alam B-29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Data Internal.

2.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan dari kedua data tersebut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Tujuan utama dari pengumpulan data primer adalah untuk keperluan riset yang sedang berlangsung. Dalam proses pengumpulannya data primer seringkali sulit dilakukan dibanding data sekunder yang prosesnya cepat mudah. Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu menyediakan biaya dan waktu yang banyak dibandingkan dengan apabila peneliti mencoba memperoleh data sekunder Amirullah ,(2013: 116).

Data Primer dalam penelitian ini adalah dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu konsumen yang telah melakukan pengunjung Wisata Alam B-29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

2. Data Sekunder

“Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan riset tertentu saja” Amirullah, (2013:116).

Sesuai dengan arti kata sekunder (bahasa Inggris “*secondary*”) yang berarti kedua (bukan secara langsung dari sumbernya) data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain. Artinya periset adalah “tangan kedua” yang sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan. Periset hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Keberadaan data sekunder tidak dipengaruhi riset yang akan dijalankan peneliti, sebab data tersebut sudah disediakan pihak lain secara berkala atau pada waktu tertentu Istijanto, (2010:33).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, media internet dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. data diperoleh dari teori-teori tentang Promosi dan Kualitas Pelanggan terhadap Kepuasan Pengunjung.

2.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2015: 148).

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2015: 149), ada dua teknik yang dapat dilakukan dalam pengambilan sampel yaitu probability sampling dan non probability sampling. Namun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non *probability sampling* dengan menggunakan metode *random sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 152), “*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

“Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” Sugiyono, (2015: 154).

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Teori Roscoe dalam buku *Research Method for Business* (1982:253) seperti yang dikutip dalam Sugiyono, (2015: 164) yang menyatakan bahwa untuk menentukan ukuran sampel penelitian bisa dilakukan dengan beberapa acuan yakni:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisa dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti, termasuk di dalamnya adalah jumlah variabel independen dan dependen.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 30.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis multivariate yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, maka ukuran sampel yang diambil 15×3 variabel = 45 anggota sampel.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat

diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet” (Sugiyono 2015: 193).

Untuk menyebarkan koesioner sebagai bahan penelitian di berikan kepada pelanggan Wisata Alam B-29 dengan menyebarkan koesioner ini diharapkan peneliti akan mendapatkan data dan mengetahui tentang promosi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung wisata alam B-29.

Pengukuran data untuk variabel kualitas produk dan citra merek terhadap keputusan pembelian dilakukan dengan memberi skor pada tiap–tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. sekelompok tentang fenomena sosial Menurut Sugiyono, (2015: 168).

Adapun bentuk skala *likert* antara lain :

- | | |
|--|---|
| a. Setuju atau selalu atau sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju atau sering atau positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu–ragu atau kadang–kadang atau netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju atau hampir tidak pernah atau negatif diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju atau tidak pernah atau sangat negatif diberi skor | 1 |

3.5.2. Observasi

“Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek–obyek alam yang lain” Menurut Sugiyono, (2015: 234).

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses–proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” Sugiyono, (2015: 235).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati langsung objek penelitian yaitu dengan mengamati pengaruh dari Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan pengunjung Wisata Alam B-29.

d.4.3. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang” Sugiyono, (2012:422).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, meng-*copy* dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian serta dengan membaca literatur-literatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan dengan variabel penelitian.

3.5.4. Wawancara

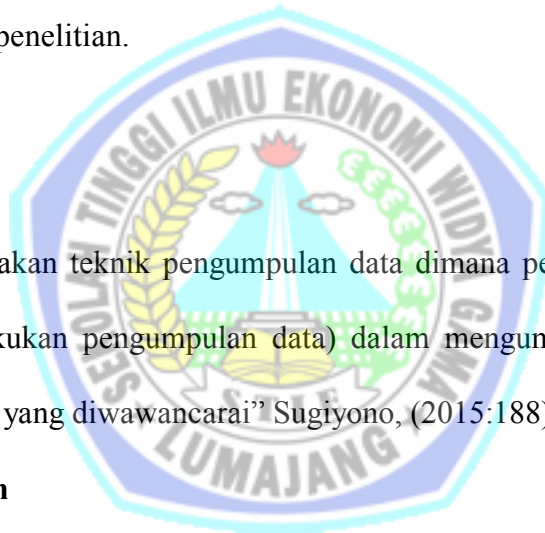
“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai” Sugiyono, (2015:188).

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Menurut Sugiyono, (2012:59). Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel terdiri dari 2 (dua) variabel independen yaitu inovasi produk dan harga serta 1 (satu) variabel dependen yaitu keputusan pembelian.

3.6.1.1. Variabel Independen



“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono, (2012:59).

Variabel ini dilambangkan dengan (X), variabel ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

1. *promosi (X1)*
2. *Kualitas pelayanan (X2)*

3.6.1.2. Variabel Dependen

“Variabel ini sering disebut variabel output, sebagai variabel terikat”. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang akan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2012:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepuasan Pengunjung (Y).

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

Dari definisi variabel yang salah diuraikan diatas, maka pada konteks penelitian ini definisi konseptual variabel akan diuraikan dalam penjelasan dibawah ini.

1. Promosi (X1)

Menurut Ari Setiyaningrum, Jusuf Udaya dan Efendi (2015:223), promosi dalam bentuk apa pun merupakan suatu untuk memengaruhi pihak lain. Secara lebih spesifik, promosi adalah salah satu elemen bauran pemasaran sebuah perusahaan (McDaniel et al.,2011). Kinneer dan Kenneth (1990), mendefinisikannya sebagai sebuah mekanisme komunikasi pemasaran berperan menginformasi kan (*to inform*), membujuk (*to persuade*), dan

mengingatkan (*to remind*) konsumen agar menanggapi (*respond*) produk atau jasa yang ditawarkan.

2. Kualitas Pelayanan (X2)

kualitas Pelayanan adalah tindakan atau kerja yang menciptakan manfaat bagi pelanggan pada waktu dan tempat tertentu, sebagai hasil dari tindakan mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam diri atau atas nama penerima jasa tersebut (Lovelock and Wright, 1999: 14).

3. Kepuasan Pengunjung (Y)

Kepuasan wisatawan menurut Rai Utama, (2017:200) “penilaian evaluatif konsumen setelah melakukan pembelian atau pembelian yang dihasilkan dari seleksi pembelian spesifik. Salah satu tujuan penting bagi aktivitas bisnis. Kepuasan wisatawan juga dipandang sebagai salah satu indikator terbaik untuk meraih laba dimasa yang akan datang”.

3.7. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah merupakan bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai “Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, (2014:112). Secara terperinci variabel penelitian dan instrumennya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

NO	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN	SKALA	SUMBER
1.	Promosi	1.1 Frekuensi promosi	3.1 Promosi yang dilakukan	Ordinal	Kotler dan Keller (2007:27)

		<p>1.2 Kualitas promosi</p> <p>1.3 Kuantitas promosi</p> <p>1.4 waktu promosi</p>	<p>didalam suatu waktu melalui media promosi.</p> <p>3.2 Melakukan kualitas promosi dengan pelayanan dengan baik.</p> <p>3.3 Kuantitas promosi yang digunakan melalui internet, majalah, dan fb dll</p> <p>3.4 Waktu promosi yang dilakukan sungguh lah lama karena memerlukan banyak waktu.</p>	
--	--	---	--	--



NO	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN	SKALA	SUMBER
2.	Kualitas Pelayanan	<p>3.1 Bukti Langsung</p> <p>3.2 Keandalan</p> <p>3.3 Daya tanggap</p>	<p>2.1 Wisata B29 menyediakan loket pelayanan.</p> <p>3.2 Petugas yang bertugas di wisata B29 memberikan informasi yang akurat untuk para pengunjung</p> <p>3.3 Petugas merespon keluhan pengunjung.</p> <p>3.4 Pelayanan</p>	Ordinal	Purushotama (2010)

		2.4 Jaminan	administrasi yang diberikan petugas bisa membuat para pengunjung merasa puas .		
			2.5 Setiap petugas ramah terhadap pengunjung.		
		2.5 Empati			
3.	Kepuasan Pengunjung	3.1. Kebutuhan dan keinginan 3.3 Pengalaman masa lalu 3.5 Pengalaman dari teman-teman	3.1. Pemenuhan sarana sesuai kebutuhan pengunjung wisata Alam B-29. 3.2. Peningkatan kualitas pelayanan sesuai keinginan pelanggan yang akan berekunjung ke wisata B-29. 3.3. Perbedaan kondisi wisata dari kunjungan sebelumnya dapat memengaruhi kepuasan pengunjung. 3.4. Kunjungan sebelumnya ke tempat wisata dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung. 3.5. Saran berkunjung dari teman dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung wisata alam B-29.	Ordinal	Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra (2011)

			<p>3.6. Informasi dari teman dan kondisi lokasi wisata dapat memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengunjung.</p> <p>3.7. Iklan pemasaran yang baik dapat membuat saya mengetahui info terbaru tentang wisata alam B-29.</p> <p>3.8 Metode pemasaran dari objek wisata dapat mempengaruhi kepuasan</p>	
		3.7 Komunikasi melalui iklan dan pemasaran.		

Sumber data : Fandy Tjiptono dan Gregorius Candra, (2011:232-233), Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, (2002:42).

3.8. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2015:238).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*).

3.8.1. Pengujian Instrumen

Data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah kolerasi Spermank Rank, sedang bila datanya internal atau ratio digunakan Kolerasi Pears dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono, (2015:400).

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis terhadap berikutnya.

3.8.1.1. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Seperti dikatakan oleh Ari Kunto (2010:135) bahwa instrumen dikatakan valid apabila mampu menggali apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan pengelolaan data melalui (*Statistical Package for the Sciences*) SPSS dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* Husein Umar (2010:84), sebagai berikut.

Menurut Sugiyono, (2008:134) syarat minimum untuk suatu data kuantitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3 jadi jika kolerasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2. Pengujian Reliabilitas

“Reabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda”Sugiyono, (2008:137). Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil serupa.

Menurut Yohanes Anton (2011:33), uji reabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201-0,40	Agak Reliabel
3	0,401-0,60	Cukup Reliabel
4	0,601-0,80	Reliabel
5	0,801-1,00	Sangat Reliabel

Indeks Kriteria Reliabilitas

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya diatas 0,60.

3.8.2. Pengujian Asumsi Dasar Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi yang dimaksud tidak terpenuhi maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (bias).

Menurut Lukas Setia Atmaja (2009:184), asumsi asumsi tentang regresi berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus)
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk semua nilai Y' . Jika hal ini terjadi perbedaan menurut *homoscedasticity*. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata 0.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut *autocorelation* atau “otokorelasi”. Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif) disebut “*multicollinearity*”.

Karena jenis data penelitian ini bukan data time series maka asumsi dasar regresi linier berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data harus harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.8.2.1. Pengujian Normalitas Data

Menurut Widarjono (2015:89), “penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias”.

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dipakai dalam statistik parametik. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *probability* plot pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi. Singgih Santoso, (2012:361).

3.8.2.2. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Widarjono (2015:59), multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel.

Multikolinieritas juga berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain saling berkorelasi linier. Berarti multikolinieritas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam suatu persamaan mempunyai hubungan yang kuat. “Untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat out put SPSS pada *table coefficients* jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah angka ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas” Sugiyono, (2009:139).

3.8.2.3. Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2015:67), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat

daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Widarjono (2015:11), analisis regresi linier berganda adalah suatu mode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y : Variabel dependen yaitu Kepuasan Pengunjung

X : Variabel independen

X1 : Promosi

X2 : Kualitas Pelayanan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi independen

e : error

Analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variable independen yaitu kualitas pelayanan yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pengunjung. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variable independen lainnya.

Untuk mengetahui variable independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta Menurut Sutanto Priyo Hastono, (2006:6).

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

d.8.5. Uji T (Parsial)

Menurut Widarjono (2015:22), “uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen”. Ada dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternatif H_a . Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai para meter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa membuktikan salah satu berdasarkan data sampel yang ada, sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol hipotesis alternstif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:

a. Hipotesis pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Promosi yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Alam B-29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh fasilitas wisata yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Alam B-29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

b. Hipotesis kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kualitas pelayanan yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Alam B-29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh kualitas pelayanan yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung Wisata Alam B-29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

2. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$.

3. Menentukan kriteria pengujian :

Jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} >$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

1. Menentukan nilai t hitung dengan rumus :

β Koefisien

$t_{hitung} =$

Standar Error

2. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

2.a.6. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Widarjono (2015:19), uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikan model regresi”.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Promosi dan kualitas pelayanan secara simultan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Alam B-29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan secara simultan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Alam B-29 Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < , F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.a.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2015:17-18), “Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu)”. Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari 1, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R square* (Imam Ghozali, 2001). Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase. Tujuan penggunaan Koefisien Determinasi adalah untuk mengetahui Promosi dan kualitas pelayanan berapa presentase kepuasan pengunjung mengunjungi Wisata Alam B-29 itu bisa dibuktikan di Koefisien Determinasi.

